

## Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Yang Tidak Efektif Pada Siswa Disekolah

Abdul Aziz Izack Simangunsong

UPTD SMP Negeri 2 Kisaran, Indonesia

Email: [abdulazizizack13@gmail.com](mailto:abdulazizizack13@gmail.com)

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Kesulitan belajar atau learning disability adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami beberapa hambatan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai oleh siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa telah usaha berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah. Selain itu siswa juga lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, dimana siswa selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Efektif.

**Abstract:** Learning difficulties or learning disabilities are conditions experienced by students which are characterized by certain obstacles in receiving and absorbing lessons caused by many factors, not only instructional or pedagogical problems, but can also refer to psychological problems so that students experience difficulties in activities. listening, speaking, reading, writing, reasoning or calculating. Students who experience learning difficulties usually experience several obstacles which are indicated by symptoms such as low achievement or below the average achieved by the group. The results achieved by students are not commensurate with the efforts made, even though students have tried hard but their grades are always low. Apart from that, students are also slow in doing assignments, where students are always behind their friends in doing the questions or assignments given.

Keywords: Learning Model, Effective.

### Pendahuluan

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana

atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Hambatan ini bisa berasal dari dalam atau luar siswa, seperti Faktor internal, keterbatasan intelegensi dan Faktor eksternal, seperti suasana belajar yang kurang mendukung, lingkungan belajar yang kurang kondusif, atau perancangan pengajaran yang kurang baik. Kesulitan belajar bisa berupa masalah pemahaman, konsentrasi, motivasi, atau bahkan gangguan dalam memahami kata-kata. Kesulitan belajar bisa dibagi menjadi dua jenis:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, seperti gangguan perhatian, ingatan, motorik, persepsi, bahasa, dan berpikir. Kesulitan belajar akademik, seperti kesulitan membaca, menulis, dan berhitung
2. Kesulitan belajar dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan membuat mereka tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar, para ahli pendidikan telah banyak memberikan teori dan solusi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan..

### **Hasil dan Pembahasan Kesulitan Belajar**

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang merasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. "Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar". Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Mardianto menyatakan bahwa rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan kriteria keberhasilan seperti yang ditanyakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.

Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentikkan dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.

Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala menyimpang dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-

anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana ada juga yang ekstrim. Penyimpangan perilaku yang sederhana semisal: mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang, sedangkan ekstrim ialah semisal sering membolos, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya. Gangguan-gangguan ini bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, dapat muncul selama retang kehidupan.

Blassic dan Jones, (dalam Sugihartiono) yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Dengan kata lain bahwa peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar bila prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya.

Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi atau segala aktivitas sehari-hari.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar (*learning disabilities*) merupakan suatu kategori yang paling banyak dialami siswa. Kriteria-kriteria berikut ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi siswa semacam itu:

1. Siswa mengalami hambatan yang signifikan dalam satu atau lebih proses kognitif tertentu. Hambatan-hambatan semacam itu sering berlangsung disepanjang kehidupan seseorang dan diduga diakibatkan oleh disfungsi otak yang spesifik, mungkin bersifat turunan.
2. Hambatan kognitif tidak dapat diartibisikan ke hambatan-hambatan lain, seperti keterbelakangan mental, gangguan emosi atau perilaku, gangguan visual, atau kehilangan pendengaran. Sebagai contoh, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh skor rata-rata atau di atas rata-rata dalam tes intelegensi, atau setidaknya dalam beberapa subtesnya.
3. Hambatan kognitif dapat mengganggu prestasi akademik; oleh karenanya sampai pada taraf tertentu siswa tersebut perlu mendapat layanan pendidikan khusus. Siswa yang mengalami kesulitan belajar selalu memperlihatkan performa yang buruk disatu atau beberapa mata pelajaran dalam kurikulum akademik, namun dapat memperlihatkan prestasi yang tergolong rata-rata dalam beberapa mata pelajaran yang lain.

Kesulitan belajar dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari kesulitan belajar :
  - a. Ada yang berani
  - b. Ada yang sedang
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari :
  - a. Ada yang sebagian bidang studi yang dipelajari
  - b. Ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya :
  - a. Ada yang sifatnya permanen/menetap
  - b. Ada yang sifatnya sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya :
  - a. Ada yang karena faktor intelegensi
  - b. Ada yang karena faktor bukan intelegensi.

Kenyataan yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila mengalami kesulitan belajar maka berpengaruh pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh. Hal ini tentu harus dicari jalan keluarnya, namun demikian sebagai langkah awal penelusuran terhadap penyebab kesulitan belajar merupakan hal penting untuk diketahui dan dipetakan lebih awal.

Kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau potensi yang dimilikinya.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tinggal dari kawan-kawan dari waktu yang disediakan.
4. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang berpura-pura dan seterusnya.
5. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah mengganggu di salam atau di luar kelas.
6. Menunjukkan gejala yang emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira menghadapi situasi tertentu.

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa tidak tumbuh secara kebetulan, akan tetapi perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama guru di sekolah dan orang tua siswa. Untuk itu siswa hendaklah dibantu agar sikap dan kebiasaan belajarnya makin meningkat. Bantuan yang diberikan tentu dilihat dari latar belakang masalah belajar yang dialami oleh siswa.

### **Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsgat dari sekolah.

Menurut Abdurrahman (dalam Rifa Hidayah) penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor internal yaitu disfungsi neurologis, penyebab: a) faktor genetik, b) luka pada otak karena traumafisik maupun kekurangan oksigen, c) biokimia yang hilang, d) biokimia yang dapat merusak otak, e) pencemaran lingkungan, f) gizi yang buruk, dan g) depresi lingkungan.
2. Faktor eksternal (penyebab utama problem belajar) meliputi: a) strategi pembelajaran yang salah, b) pengelolaan kegiatan belajar yang tinggi membangkitkan motivasi belajar anak, c) pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini.

#### 1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat yang rendah.

Mardianto menyatakan bahwa, faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua faktor, yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada yaitu:
  - a. Faktor-faktor fisiologis
  - b. Faktor-faktor psikologis
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
  - a. Faktor-faktor non sosial
  - b. Faktor-faktor sosial

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di uraian sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri (intern) yang meliputi:

a. Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar. Akhyas Azhari mengatakan bahwa yang ada hubungannya dengan hal itu, misalnya adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza sakit gigi, batuk hal lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Disamping itu fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu dengan mempergunakan pancaindra.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

2. Faktor dari luar diri manusia (ekstern) meliputi:

a. Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, tau siang, malam, letak tempat, alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan paedagogis.

b. Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut di samping kelas atau seseorang sedang belajar di kamar, kemudian ada satu dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar. Faktor-faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Berbagai faktor yang dialami oleh peserta didik yang telah disebutkan di atas dalam kesulitan belajar sangat menentukan dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Akan lebih baik jika faktor-faktor tersebut bisa dikenali sejak dini, guna dalam penanganannya bisa lebih cepat dan efisien serta tidak menjadi masalah yang paten bagi peserta didik sendiri.

### **Diagnosis Kesulitan Belajar**

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenal gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.

Dengan demikian didalam melakukan diagnosis bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis atau karakteristiknya, serta latar belakang dari suatu kelemahan belajar (dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobjektif mungkin) melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan dan juga menyarankan tindakan pemecahannya.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk menegakkan diagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh individu, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa pendengaran dan penglihatan siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancrai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Secara umum, langkah-langkah di atas dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah ke-5 (tes-IQ). Untuk keperluan IQ, guru dan orang tua siswa

dapat berhubungan dengan klinik psikologi. Dalam hal ini yang sangat perlu dicatat ialah apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar itu ber-IQ dibawah normal (keterbelakangan normal), orangtua hendaknya mengirimkan siswa tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental (sekolah luar biasa), karena lembaga atau sekolah biasa tidak menyediakan tenaga pendidik dan kemudahan belajar khusus untuk anak-anak abnormal. Selanjutnya, para siswa yang nyata-nyata menunjukkan misbehavior berat seperti perilaku agresif yang berpotensi anti sosial atau kecanduan narkoba, harus diperlakukan secara khusus pula, umpamanya dimasukkan ke lembaga kemasyarakatan anak-anak.

### **Kesimpulan**

Kesulitan Belajar Pra Akademik terdiri dari: Gangguan Motorik dan Persepsi Kesulitan Belajar Kognitif Gangguan Perkembangan Bahasa (Disfasia) Kesulitan dalam Penyelesaian Perilaku Sosial, Kesulitan belajar akademik terdiri dari: Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Kesulitan Belajar Berhitung (Diskalkulia)

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Najieh, (1989), Hadist dan Syair Untuk Bekal Dakwah, Jakarta: PustakaAmani.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, (2008), Psikologi Belajar, Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2009), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2011), Al-Qu'an dan Terjemahan, Jakarta: RajaPublishing.
- Djaali, (2008), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Rifa, (2009), Psikologi Pengasuhan Anak, Yogyakarta: UIN-Malang
- Pre Makmun, Abin, Saymsudin. 1992. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- N, Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Padil, Moh. dan Supriyatno, Trio. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang.
- Rakhmad. 2007. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Nizar, Ahmad. 2014. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum dan Salim. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo. 2006. *Kamus Ilmiah Popoler*. Yogyakarta: Absolut.